

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelian Saham saat ini sudah merupakan hal yang menguntungkan bagi para investor meskipun memiliki risiko yang tinggi. Keuntungan tersebut dapat berupa *Dividen* atau *capital gain*. Sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham, seorang investor (*Lender*) selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Secara umum, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode (Ermayanti, 2009).

Alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya adalah rasio *Likuiditas* merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansilnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia, untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan salah satunya ialah *Current Ratio*. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak, hal ini dikarenakan *Current ratio*

yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2011). Adapun, *Quick Ratio* yang merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar, namun perlu diketahui bahwa penelitian kali ini peneliti menggunakan *Current Ratio* karena, dalam rasio lancar aktivitya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan dalam rasio cepat tidak memiliki persediaan dan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sektor manufaktur makanan dan minuman yang tentunya memiliki persediaan penjualan.

Rasio lain Selain Likuiditas tersebut di atas, ada juga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat harga saham perusahaan yaitu, ratio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan (Sudana, 2009). Adapun indikator dari profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Adapun rasio *Net Profit Margin*, atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, Selanjutnya ada juga *Return On*

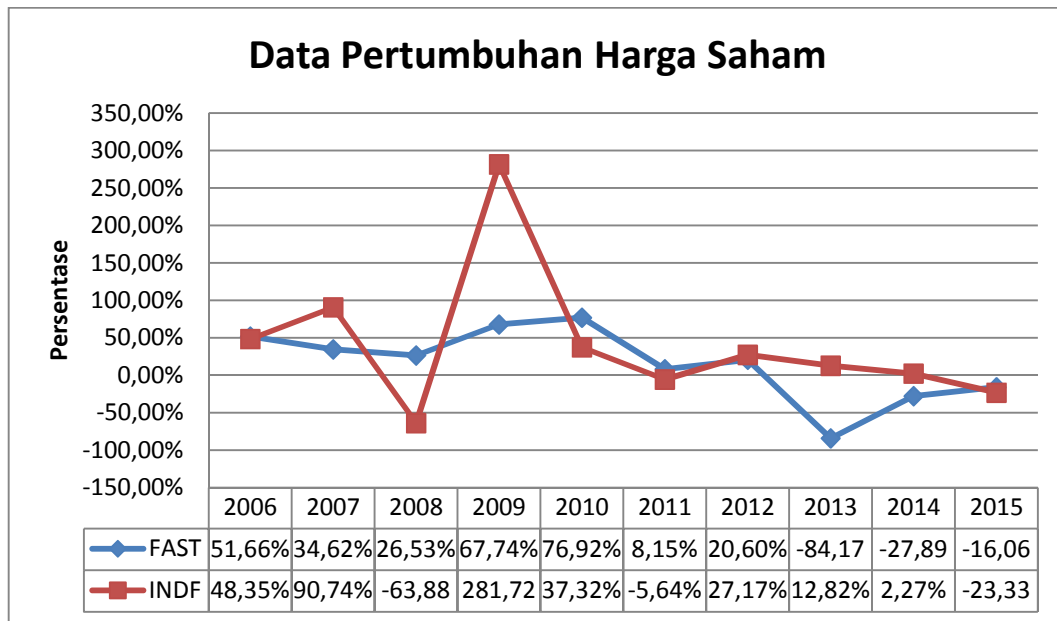
Investmen, dimana rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on equity* yang juga salah satu rasio profitabilitas yang biasa dikatakan ROE atau *disebut juga Rentabilitas modal sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hal pemilik modal sendiri. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *Return on Equity*, sebab kita atau investor bisa melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja. Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan dengan ROE adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham (Prastowo 2011).

Didukung juga oleh (Alwi, 2003) *Return On Equity* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar *return* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ROE suatu perusahaan maka semakin rendah *return* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga sahamnya di pasar.

Berikut ini adalah data Pertumbuhan harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI dari Tahun 2006-2015 :

Gambar 1.1

**Pertumbuhan Harga Saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan
PT. Indofood Sukses Makmur Indonesia, Tbk periode 2006-2015**



Sumber : www.idx.com (data diolah)

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang sangat besar. Artinya di beberapa tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2007 serta tahun 2008 pertumbuhan harga saham yang semakin menurun dari 51,66% tahun 2006 menjadi 34,62% tahun 2007 serta 26,53% ditahun 2008. Kemudian pada tahun 2011 menurun drastis menjadi 8,15% dari 76,92% ditahun 2010. Namun, pada tiga tahun terakhir ini perusahaan mengalami kemerosotan saham. Perusahaan menghasilkan perubahan pertumbuhan harga saham yang minus, Hal ini disebabkan oleh turunya daya beli konsumen sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun. Hal ini juga dipicu

dengan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin tertantang dengan tekanan dan risiko perekonomian dalam negeri, seperti depresiasi rupiah, daya beli lemah, harga komoditas yang terus jatuh sehingga ekspor terus menurun, pencairan investasi umum tertunda dan hanya meningkat pada kuartal terakhir tahun dan tingkat pengangguran yang tinggi yang disebabkan penutupan perusahaan oleh beberapa industri.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Hal tersebut juga sama terjadi Pada tahun 2008 mengalami perubahan harga saham yang sangat drastis. Dari 90,74% ditahun 2007 menjadi -63,8%. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2011 turun menjadi -5,64%. Hal tersebut menjadi motivasi bagi perusahaan untuk lebih giat lagi dalam mengolah perusahaan namun, pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu 2,27%. Hal ini diikuti tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan harga saham yang turun menjadi -23,3%. Beberapa hal tersebut terjadi karena pada beberapa grup yang dipegang oleh perusahaan ini mengalami beberapa kondisi diantaranya, meningkatnya harga bahan baku yang dikarenakan adanya bencana pada negara yang menghasilkan bahan baku tersebut adapula rendahnya curah hujan serta larangan ekspor negara penghasil.

Banyak yang memicu adanya terjadi masalah tersebut, diantaranya ditahun 2013 banyaknya pemain-pemain usaha baru sehingga mempersempit tingkat penjualan perusahaan. Meningkatnya beban biaya dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah, serta kenaikan upah yang tinggi. Pada tahun 2014, turunya daya beli konsumen akibat melemahnya

nilai tukar rupiah. Rendahnya minat beli konsumen terus terjadi di tahun 2015 sehingga perusahaan mengalami perubahan pertumbuhan harga saham.

Adapun beberapa produk yang dimiliki oleh perusahaan Fast Food Indonesia terdiri dari makanan Lokal diantaranya Perkedel, Nasi, Salad, dan KFC Soup. Adapun produk yang diberikan oleh perusahaan untuk konsumen yang mencintai makanan dengan benuansa internasional maka perusahaan menciptakan *Colonel Burger*, *Crispy Strips*, *Twister*, dan *Colonel Yakiniku*. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, mereka menciptakan produk yang di dalamnya terdiri dari makanan ringan, mie instan, nutrisi dan makanan khusus, terigu (segitiga biru) dan masih banyak lagi mengenai produk-produk yang diciptakan oleh perusahaan.

Dari data-data tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan makanan dan minuman khususnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukur pengaruhnya *Curent Ratio* dan *Return on equity* Terhadap Pertumbuhan Harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya penjualan perusahaan dikarenakan minat beli konsumen menurun. Hal itu juga dipicu oleh banyaknya pesaing yang memilih jenis usaha yang sama.
2. Naiknya harga bahan baku di negara penghasil dikarenakan kondisi cuaca yang tidak stabil sehingga perusahaan mengalami peningkatan pada beban biaya.
3. Kondisi Ekonomi seperti melemahnya Rupiah yang menyebabkan tingginya tingkat upah, dan tingkat pengangguran yang tinggi yang disebabkan penutupan perusahaan oleh beberapa industri.

1.3 Rumusan Masalah

Seberapa Besar Pengaruh *Curent Ratio* Dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham baik secara Parsial Dan Simultan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya *Curent Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham baik secara Parsial dan Simultan pada Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis.

Bagi Peneliti, Merupakan sarana belajar untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan merencanakan segala masalah sehingga akan lebih meningkatkan pengetahuan dari teori-teori yang telah didapatkan.

1.5.2 Praktis.

Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan kontribusi untuk memperbaiki laporan-laporan keuangan yang ada sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.